

NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KITAB AQIDATUL AWWAM DAN IMPIKASINYA DI ERA DISTRUPSI

Makmur Syukri¹

makmursyukri@uinsu.ac.id

Muhammad Sidik²

Sidikmuhammad601@gmail.com

Dody Yogaswara³

yogaidyti@gmail.com

Netty Zakiah⁴

nettyzakiah78@gmail.com

Abstarck

Because of the proliferation of do it yourself internet and technology during the disruptive era, Muslims now have to exercise more discerning judgement when deciding what information and digital da'wah to accept online. Muslims have a challenge in this area since they are urged to exercise more discernment in their consumption of the vast amounts of digital information and propaganda available today. Two issues arose as a result of this investigation's findings: 1. Sayyid Ahmad Al-Marzuky, in his book *Aqidatul Layman*, explains why learning about aqidah is important; 2. Implications for today's society of the values espoused in aqidah education, as stated by Sayyid Ahmad Al-Marzuky in his book *Aqidatul Awwam*, in light of the prevailing disarray. This kind of research is often done at a library. The Book of *Aqidatul Awwam*, translated and published by "Al-Miftah" in Surabaya; secondary sources employing a semiotic approach; data collection techniques involving reduction, heuristics, and hermeunitics; documentation; and, finally, the use of contingent analysis to interpret the results. The study's goals led to the following results: 1) Sayyid Ahmad

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Al-Marzuki's Book of *Aqidatul Awwam* is divided into six sections, which are as follows: a. Belief in Allah, which necessitates acceptance of the attributes attributed to Him; b. Have confidence in Rasulullah; c. Angel Trust; d. Faith in Allah's scriptures; e. Faith in the Last Day; f. Confidence in one's own future. 2) There are reportedly three types of Implications of the Values of Aqidah Education found in the Book of Aqidatul Layman in the Disruptive Era. Here are the three classes: a. Muslims are barred from worshipping anything or anybody save Allah; b. To safeguard oneself against the influence of false religious teachings that may emerge as a byproduct of advances in technology; c. Promote the spread of Islam.

Keywords: *Aqidah, Book of Aqidatul Layman, Education, Religion, Religious Education*

Abstrak

Karena menjamurnya internet dan teknologi do-it-yourself selama era disrupsi, umat Islam sekarang harus melakukan penilaian yang lebih cerdas ketika memutuskan informasi dan dakwah digital apa yang akan diterima secara online. Umat Islam memiliki tantangan di bidang ini karena mereka didesak untuk lebih berhati-hati dalam mengonsumsi sejumlah besar informasi digital dan propaganda yang tersedia saat ini. Dua hal yang muncul dari hasil temuan investigasi ini: 1. Sayyid Ahmad Al-Marzuky, dalam bukunya *Aqidatul Awwam* menjelaskan mengapa mempelajari akidah itu penting; 2. Implikasi nilai-nilai yang dianut dalam pendidikan akidah bagi masyarakat saat ini, seperti dikemukakan Sayyid Ahmad Al-Marzuky dalam bukunya *Aqidatul Awwam*, di tengah kekacauan yang terjadi. Jenis penelitian ini sering dilakukan di perpustakaan. Kitab *Aqidatul Awwam*, diterjemahkan dan diterbitkan oleh "Al-Miftah" di Surabaya; sumber sekunder menggunakan pendekatan semiotik; teknik pengumpulan data yang melibatkan reduksi, heuristik, dan hermeunitik;

dokumentasi; dan, terakhir, penggunaan analisis kontingen untuk menginterpretasikan hasil. Tujuan penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut: 1) Kitab *Aqidatul Awwam* karya Sayyid Ahmad Al-Marzuki dibagi menjadi enam bagian, yaitu sebagai berikut: a. Iman kepada Allah, yang mengharuskan penerimaan sifat-sifat yang dikaitkan dengan-Nya; B. Yakinlah pada Rasulullah; C. Kepercayaan Malaikat; D. Iman pada kitab suci Allah; e. Iman pada Hari Terakhir; F. Keyakinan akan masa depan sendiri. 2) Dilaporkan ada tiga jenis Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah yang terdapat dalam Kitab *Aqidatul Awwam* di Era Disrupsi. Berikut ketiga kelas tersebut: a. Muslim dilarang menyembah apa pun atau siapa pun kecuali Allah; B. Untuk menjaga diri dari pengaruh ajaran agama palsu yang mungkin muncul sebagai produk sampingan dari kemajuan teknologi; C. Mempromosikan penyebaran Islam.

Kata kunci: *Agama, Akidah, Kitab Aqidatul Awwam, Pendidikan, Pendidikan Agama*

PENDAHULUAN

Konsep ini mencakup pendidikan formal, informal, dan nonformal, serta pendidikan yang mengikutsertakan dan tidak mengikutsertakan guru atau pendidik. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan menuju pengembangan pribadi yang utuh. Memperoleh pendidikan adalah hal terpenting yang dapat Anda lakukan untuk diri sendiri dan komunitas Anda. Tujuan tarbiyah adalah untuk memajukan kebaikan bersama. Karena itulah meraih ridha Allah harus menjadi yang terdepan dalam setiap tarbiyah (pendidikan). Pendidikan adalah upaya untuk membentuk manusia seutuhnya, yang mampu berpikir,

bertindak, dan berbicara secara mandiri, serta dapat mengambil kepemilikan penuh atas tindakannya dan akibat dari perkataan dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebebasan berpikir, bertindak, dan berbicara memungkinkan suatu populasi untuk menuntut Pendidikan.⁵

Sangat penting bagi seorang manusia atau hamba Allah untuk beriman kepada hal-hal ini agar dianggap beriman (mu'min). Istilah "aqidah" mengacu pada keyakinan inti dari iman seseorang yang ditetapkan oleh Allah. Keimanan seseorang belum tentu ditanamkan sejak kecil jika harus diperoleh melalui rentetan dalil-dalil aqli. Untuk alasan sederhana akal manusia memiliki batasnya, dan tidak semua yang diyakini dapat diketahui melalui pengalaman indrawi langsung.⁶ Jika tubuh manusia dianalogikan dengan Aqidah, maka itu adalah otak. Oleh karena itu, hal pertama yang harus diubah ketika agama suatu masyarakat tergerus adalah keimanan masyarakat tersebut; ini juga berimplikasi pada bagaimana kita mencirikan kesenangan hidup ini dan di akhirat.⁷

Agama adalah kode etik yang dianut sebagai cara hidup untuk menghilangkan subjektivitas keputusan seseorang untuk tetap hidup sebagai manusia. Sedangkan pendidikan agama adalah suatu bentuk pendidikan yang di dalamnya ajaran agama

⁵ Maslikhah, *Insklopedia Pendidikan* (Salatiga: Salatiga: Stain Salatiga Press, 2015).

⁶ Murtadho Naufa, *Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Syaikh Shalih Fauzan* (Lampung: Lampung: Brama Sari, 2017).

⁷ Pangulu Abdul Karim, "Fungsi Aqidah Dan Sebab-Sebab Penyimpangan Dalam Aqidah," *Jurnal Tarbiyah* 7, no. 1 (2016).

digunakan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kepribadian yang terpuji, berserah diri pada kehendak Tuhan dalam bentuk ibadah, serta memiliki keyakinan yang mendalam dan teguh akan adanya Tuhan.⁸

Berkat pertumbuhan ilmiah, kemajuan teknologi dan ilmiah di zaman kontemporer telah meningkat dengan sangat cepat. Perkembangan peradaban ditandai dengan diseminasi ilmu pengetahuan ke segala aspek kehidupan. Karena perubahan mendalam yang didorong oleh kemajuan dalam pemahaman ilmiah, kemahiran teknis, modernisasi, dan industrialisasi, hal ini menjadi fakta yang tak terbantahkan. Banyak sekali pemahaman yang salah atau tidak lengkap yang dapat merusak keimanan akibat pesatnya perkembangan teknologi di era disrupsi saat ini. Sangat mudah untuk menyerah pada salah satu keyakinan ini jika keyakinan seseorang tidak kokoh.⁹

Di era disrupsi ini, kemajuan teknologi berdampak pada semakin cepatnya penyebaran informasi, berita, dan pesan dakwah kepada masyarakat luas. Ini adalah efek samping positif dari periode pergolakan kita saat ini. Internet adalah media yang paling efektif karena mencakup wilayah terbesar. Ketersediaan setiap dan semua sumber pengetahuan semakin meningkat, dan semuanya dapat diperoleh dengan cepat, mudah, dan murah. Karena maraknya gagasan kemajuan teknologi internal dan

⁸ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

⁹ Muliawati Berawi, "Etika Dakwah Pada Masyarakat Global," *Bina' Al-Ummah* 14, no. 1 (2019): 39-58.

internet di era disrupsi, umat Islam kini harus lebih jeli dalam menyikapi ilmu dan dakwah digital yang mereka tempuh secara online. Muslim memiliki pilihan yang sulit dan harus melanjutkan dengan hati-hati ketika mempertimbangkan ketersediaan konten digital dan propaganda online yang tersebar luas.¹⁰

Faktor-faktor ini, bersama dengan perkembangan peradaban kontemporer, membantu cuci otak manusia, yang pada gilirannya menyebabkan munculnya ide-ide Islam yang bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan hadits (sunnah). Kesulitan yang kita miliki sekarang adalah mencari tahu bagaimana membandingkan keaslian agama kita dengan keyakinan orang lain yang mengaku berbagi dengan kita. Butuh banyak mujahada dan usaha untuk memperbaikinya. Allah menggambarkan ciri-ciri orang beriman dalam surah al-Mu'minin ayat 1-3.

فَذَاقُوا الْمَوْمِنُونَ ۖ ۱ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ۚ ۲ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ۖ

Artinya: "Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang khusyuk dalam sholatnya, dan orang-orang yang menjauhkandiri dari perbuatan dan perkara yang tidak berguna" (Qs al-mu'minin : 1-3)"

Artinya, mengetahui segala sesuatu tentang agama itu sangat penting bagi setiap orang. Mereka yang sangat paham dengan kemajuan teknologi dan umat Islam yang hidup di zaman sekarang akan menemukan bahwa hal ini sangat benar. Empat cakrawala yang membentuk *Aqidatul Awwam* disebut *Nubuwwah*,

¹⁰ Renald Kasali, *Disruption* (Jakarta: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017).

illahiyyah, *'iyyat sam'an ruhaniyyah*, dan *ruhaniyyat*. Keempat prinsip ini dapat ditemukan dalam teks yang dikenal sebagai *Aqidatul Awwam*. Kata "naba'a", yang berasal dari kata "*Nubuwwah*", dapat berarti "berita" atau "informasi". Wahyu nabi, atau *nubuwwah*, disampaikan kepada orang-orang agar dapat dibagikan kepada mereka.¹¹ *Ilahiyyah* adalah nilai-nilai yang landasan kebenarannya paling dapat diandalkan dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Realitas terdalam, yang berasal dari Tuhan, adalah sumber nilainya. Sam'iyyat adalah istilah Arab untuk hal-hal yang tidak dapat dilihat tetapi dapat diakui dengan kepastian mutlak berdasarkan apa yang telah didengar dan ditransmisikan oleh Allah dan Rasul-Nya dalam Al-Qur'an dan Sunnah.¹² *Ruhaniyyah* adalah seperangkat keyakinan yang menyelidiki alam metafisik, termasuk topik seperti malaikat, jin, setan, dan sebagainya. Akhirat adalah topik lain yang dibahas dalam *Ruhaniyyah*. Anda harus menerima kemungkinan bahwa itu adalah makhluk ciptaan Tuhan yang nyata.¹³ Nilai-nilai akidah berpengaruh terhadap nilai-nilai yang seharusnya diajarkan di lembaga pendidikan akidah, khususnya di era disrupsi ini.

Aqidatul Awwam adalah judul kitab tersebut, dan terjemahan langsungnya adalah "Akidah untuk Orang Biasa". Kitab *Aqidatul Awwam* adalah salah satu dari banyak teks yang memuat prinsip-prinsip akidah ahlussunnah waljamaa'ah, agama

¹¹ Sunarto Achmad, *Ilmu Tauhid Tingkat Dasar* (Surabaya: Surabaya: Al-Mifta, 2016).

¹² Z.A Bagir, *Integrasi Ilmu Dan Agama* (Bandung: Bandung: Mizan, 2015).

¹³ Muh.Asroruddin Al-jumri, *Belajar Akidah Akhlak* (Yogyakarta: Yogyakarta: Deepublish, 2015).

yang dianut oleh mayoritas umat Islam. Mereka yang mengidentifikasi sebagai Muslim yang tertarik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendasar tentang ilmu agama mungkin menganggap buku ini sangat berharga. Penulis kitab yang dikenal dengan Kitab *Aqidatul Awwam* ini adalah Syekh Ahmad al-Marzuqi.¹⁴

Kitab *Aqidatul Awwam* merupakan salah satu kitab yang menjelaskan tauhid. Penulis memilih *Aqidatul Awwam* karena merupakan salah satu dari sedikit buku yang tersedia tentang Aqidah yang memuat pembahasan tentang tema-tema yang diminati oleh masyarakat umum. Meskipun Kitab *Aqidatul Awwam* memuat *lafadz* yang lebih sedikit dibandingkan kitab-kitab lain, namun mencakup berbagai macam tema dan memiliki kekayaan ilmu meskipun ukurannya kecil. Selain penggunaannya dalam pengajian di lingkungan Ahlusunnah Walja'mah, Kitab *Aqidatul Awwam* sering dijadikan rujukan untuk mengajarkan disiplin ilmu Aqidah di pesantren.

METODE PENELITIAN

Library research, atau sekadar penelitian yang dilakukan di perpustakaan, adalah istilah untuk praktik ini. Secara khusus, penelitian perpustakaan menunjukkan studi yang mengumpulkan data atau melakukan penulisan ilmiah dengan tujuan akhir ditambahkan ke koleksi data perpustakaan sebagai objek

¹⁴ Ahmad Al-Marzuky, *Kitab 'Aqidatul Awam* . (Rembang: Rembang: Menara Kudus, 2015).

penelitian.¹⁵ Penelitian kepustakaan adalah suatu jenis penelitian di mana pengetahuan dan data dikumpulkan dengan berkonsultasi dengan berbagai sumber perpustakaan, seperti kamus, ensiklopedia, buku referensi, hasil penelitian serupa sebelumnya, artikel, catatan, dan berbagai majalah yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Salah satu interpretasi dari studi semacam ini adalah bahwa itu adalah langkah dalam proses penelitian.¹⁶

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Data pustaka berupa tesis, jurnal, buku, dan publikasi ilmiah lainnya atau makalah yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas, digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi untuk penelitian ini. Penelitian ini akan berpusat pada terjemahan Kitab *Aqidatul Awwam* karya Syekh Ahmad Marzuki. Buku ini tidak besar (agak kecil), namun dikemas dengan informasi dan mencakup berbagai topik. Isi buku ini juga masuk ke pemahaman masyarakat awam tentang Akidah. Pelajar Ilmu Aqidah, seperti yang mengikuti pesantren atau mengikuti pengajian, juga sering membaca Kitab *Aqidatul Awwam*.

PEMBAHASAN

Akar kata aqidah dalam bahasa Arab adalah kata kerja *al-*

¹⁵ Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Cet. ke-1 (Jakarta: Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014).

¹⁶ Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2019): 13.

aqdu (mengikat) dan *at-tautsiiqu* (memiliki keyakinan yang kokoh) dan kata benda *at-tarasukh* (menegakkan) dan *ar-rabthubiquwwah* (mengikat dengan kuat).¹⁷ Sementara itu, istilah akidah menggambarkan suatu keyakinan yang tidak tergoyahkan dan mutlak, tidak ada ruang untuk keraguan sedikit pun di benak orang-orang yang menganutnya. Versi masdar dari kalimat "*Aqodah, ya'qidu, aqdan-aqidatan*" adalah "Akidah." Kesimpulan, ikatan, koneksi, kesepakatan, atau keteguhan adalah semua arti dari istilah ini. Istilah akidah berarti iman, amanah, dan keyakinan ketika diambil pada nilai nominal. Akidah adalah keyakinan yang menusuk atau menjerat hati, karena amanah adalah sesuatu yang harus dipupuk dari dalam.¹⁸

Kata Arab akidah dapat berarti banyak hal yang berbeda tergantung pada konteks penggunaannya. Iman adalah masalah higienis sesuai dengan keraguan dan keraguan yang ada di dalamnya, dan letaknya di pusat tujuan hidup manusia menunjukkan sehat atau tidaknya hidup itu secara jasmani dan rohani bagi orang beriman. Dalam hal menegakkan filsafat Islam, baik Al-Qur'an maupun As-Sunnah dianggap sebagai sumber yang dapat dipercaya. Tergantung pada siapa Anda bertanya, "Sunnah" bisa berupa tradisi yang bisa diikuti atau cara hidup yang bisa dikagumi dan dikutuk. Sementara itu, "Sunnah" berarti semua yang diyakini umat Islam yang diikuti Nabi Muhammad.

¹⁷ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Jakarta: Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016).

¹⁸ Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2015).

Menurut analisis A. Zahri, beberapa fungsi agama adalah sebagai berikut:

- a) Semua amal manusia harus dilandasi Akidah.
- b) Karena keyakinan akan kebaikan manusia bergantung pada kebenaran iman, Rasul banyak memikirkannya. Hal ini karena misi Aqidah adalah misi semua Rasul dalam hal dakwah.

Keharusan menggunakan kitab dan kyai, serta guru yang berlatar belakang pemahaman aqidah dan sanad yang valid, serta perlu menyelidiki dasar aqidah menggunakan valid dan berhati-hati dalam menentukan asal belajar, seperti yang dijelaskan dalam Kitab Aqidahul Awwam.

Istilah “era disrupsi” menggambarkan era saat ini, yang ditandai dengan penemuan dan perubahan mendasar yang berskala besar yang menggeser semua sistem dan pengaturan ke cara baru, perubahan di banyak sektor karena digitalisasi, dan perubahan di berbagai sektor karena *Internet of Thing*. Gagasan berbasis gangguan, seperti menggunakan pertumbuhan tetapi bukan tentang pertumbuhan, adalah tentang tanggapan kompetitif daripada teori tentang pertumbuhan. Salah satu ungkapan tersebut adalah "menggunakan pertumbuhan tetapi bukan tentang pertumbuhan." Ketika sebuah pasar, industri, atau teknologi mengalami gangguan, seringkali memunculkan pasar, industri, atau teknologi baru yang lebih maju dan komprehensif. Ini adalah proses kreatif yang merusak. Akibat besarnya dampak tersebut, sektor pendidikan harus siap beradaptasi dengan

tantangan baru yang dihadirkan oleh masa disrupsi saat ini.¹⁹ Gangguan pasar baru dan gangguan kelas bawah adalah dua jenis gangguan utama. Banyak orang tidak menyadari atau tidak dapat memahami gagasan bahwa kita berada di tengah masa revolusi di banyak bidang kehidupan, terutama yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu, seperti:

- a. Teknologi pengetahuan memiliki potensi untuk menyatukan orang yang mencari pengetahuan dan mereka yang menyediakannya.
- b. Penambahan nilai, dicapai dengan memfokuskan upaya untuk meningkatkan output.
- c. Ada bukti kreativitas ekonomi berbagi tidak hanya dalam hal komoditas, tetapi juga dalam hal ide bisnis.

Untuk mengakomodir penyebaran supply seiring berkembangnya permintaan, teknologi statistik memanfaatkan big data analytics, yaitu fakta bahwa statistik big data tidak lagi ditampilkan secara time series melainkan beralih ke *real time*.

KESIMPULAN

Adapun hasil kesimpulan dari tulisan ini, meliputi: **Pertama**, Di tengah masa yang ditandai dengan disrupsi, terjadi revolusi di berbagai bidang, khususnya pada elemen-elemen tertentu seperti aspek teknologi informasi yang dapat menghubungkan

¹⁹ Dyfa Dwiputra Setiawan, "Pengaruh Mindset Pendidikan Di Era Disrupsi Dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Islam Terpadu Adzkiia Sukabumi," *Fakultas Agama Islam* (Universitas Islam Indonesia, 2019).

semua orang, penciptaan nilai, kebangkitan ekonomi berbagi, dan teknologi statistik yang memanfaatkan analitik data besar.

Kedua, Di zaman disrupsi ini, nilai-nilai pendidikan aqidah yang terdapat dalam Kitab Aqidahul Awwam mengandung makna sebagai berikut: wajib menggunakan kitab dan kyai, serta guru yang latar belakangnya memiliki pemahaman shahih dan sanad aqidah, untuk menyelidiki dasar-dasarnya. aqidah dengan menggunakan shahih dan berhati-hati dalam menentukan asal belajar.

Jangan mencoba mencari tahu Aqidah sendiri dengan membaca buku atau menonton video online. Perhatikan baik-baik jika ingin belajar tentang Islam melalui media sosial, dan carilah guru yang berpegang teguh pada akidah dan sanad ilmiah yang terakhir. Anda dapat memperluas pengetahuan Anda tentang Islam dengan melakukan hal ini.

DAFTARPUSTAKA

Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari. *Panduan Aqidah Lengkap*.

Bogor: Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2015.

Achmad, Sunarto. *Ilmu Tauhid Tingkat Dasar*. Surabaya: Surabaya:

Al-Mifta, 2016.

Al-jumri, Muh.Asroruddin. *Belajar Aqidah Akhlak*. Yogyakarta:

Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Al-Marzuky, Ahmad. *Kitab 'Aqidatul Awam* . Rembang: Rembang:

Menara Kudus, 2015.

- Bagir, Z.A. *Intergrasi Ilmu Dan Agama*. Bandung: Bandung: Mizan, 2015.
- Berawi, Muliawati. "Etika Dakwah Pada Masyarakat Global." *Bina' Al-Ummah* 14, no. 1 (2019): 39–58.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016.
- Karim, Pangulu Abdul. "Fungsi Aqidah Dan Sebab-Sebab Penyimpangan Dalam Aqidah." *Jurnal Tarbiyah* 7, no. 1 (2016).
- Kasali, Renald. *Disruption*. Jakarta: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Maslikhah. *Insklopedia Pendidikan*. Salatiga: Salatiga: Stain Salatiga Press, 2015.
- Mestika, Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Cet. ke-1. Jakarta: Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.
- Naufa, Murtadho. *Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Syaikh Shalih Fauzan*. Lampung: Lampung: Brama Sari, 2017.
- Sari, Milya, and Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2010): 13.
- Setiawan, Dyfa Dwiputra. "Pengaruh Mindset Pendidikan Di Era Disrupsi Dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Islam Terpadu Adzkia Sukabumi." *Fakultas Agama Islam*. Universitas Islam Indonesia, 2010.

